



Analisis keharusan materi ajar BIPA 1 bagi pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis

Nadia Karima^{1*}), Liliana Muliastuti², Sri Harini Ekowati³

Universitas Negeri Jakarta

Correspondences author: Japos Graha Lestari, Blok B3 No. 23, Jurangmangu Barat, Tangerang Selatan 15223, Indonesia;

Email: jsuisnad@gmail.com

article info

Article history:

Received 02 March 2023

Revised 29 May 2023

Accepted 02 June 2023

Available online 25 June 2023

Keywords:

Analysis; French students; Indonesian language, teaching materials.

abstract

This research is motivated by lack of Indonesian teaching materials for Foreign Speakers (BIPA). In learning activities, there will always be problems faced by foreign students, especially students with their first language French, because the two languages do not come from the same family and are studied far from Indonesia. The method used in this research is descriptive qualitative. This study aims to describe the most appropriate teaching materials to be developed in BIPA teaching materials for first-speaking French language. The selection of appropriate teaching materials in the development of a teaching material usually comes from two types of needs analysis, namely Requirements Analysis and Desire Analysis. In this study, appropriate teaching materials will be discussed based on the Requirement Analysis. The data collection method in this research is literature study, in which researchers will collect and sort data from various existing data sources. The results of this study are as follows: 1) BIPA teaching materials for French first-speaking students would be more appropriate if they used teaching materials with the material framework used by Europeans, namely Cadre Européen Commun de Références pour les Langues (CECRL). 2) BIPA teaching materials must still adhere to Indonesian government regulations regarding Indonesian Language teaching materials for Foreign Speakers (BIPA), namely Permendikbud no. 27 of 2017. The combination of the general framework of reference for language teaching materials for Europeans with Indonesian government regulations regarding BIPA teaching materials will one day be able to meet the needs of foreign students with European language backgrounds in learning Indonesian.

2023 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v5i1.5996>

Pendahuluan

Kesulitan serta tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, sama halnya dengan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa sesungguhnya merupakan suatu proses sosial dan sangat bergantung dengan interaksi yang dilakukan antar penuturnya (Menezes, 2013). Berdasarkan pernyataan Menezes tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, kontak pemelajar dengan bahasa tujuan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan sesering mungkin. Hal ini menjadi lebih sulit untuk dilakukan, terutama bagi pemelajar yang mempelajari bahasa Indonesia di negara asalnya.

Pembelajaran bahasa, sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing, di dalam kelas perlu didukung oleh elemen lain yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Berdasarkan berbagai literatur dapat diketahui bahwa bahan ajar merupakan salah satu elemen yang paling penting, yang kehadirannya turut mengarahkan apa yang terjadi di dalam kelas dan di dalam kurikulum pembelajaran (Tammenga-Helmantel & Maijala, 2019). Dalam pembelajaran BIPA, dapat dikatakan bahwa persoalan pada bahan ajar terletak pada tidak banyaknya buku ajar BIPA yang tersedia di pasaran (Ulumuddin & Wismanto, 2014; Muliastuti, 2017; Budiana et al., 2018; Sari & Cahyani, 2020). Berbeda dengan buku ajar bahasa asing lain seperti bahasa Inggris, Cina, ataupun Prancis, buku ajar BIPA tidak terlalu mudah untuk ditemukan, bahkan di negara asal penuturnya, Indonesia. Hal ini sangat kontras bila dilihat dari banyaknya orang asing yang tinggal ataupun bekerja di Indonesia, yang juga memiliki kebutuhan untuk mempelajari bahasa Indonesia di mana buku ajar menjadi satu bagian yang penting untuk dapat mengarahkan proses pembelajarannya.

Persoalan bahan ajar BIPA tidak hanya terbatas pada kurang tersedianya buku ajar di pasaran, tetapi juga mengenai isi atau materi dari buku ajar tersebut. Buku ajar BIPA yang tersedia saat ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu (1) buku BIPA dengan bahasa pengantar bahasa tujuan, yaitu bahasa Indonesia dan (2) buku ajar BIPA dengan bahasa pengantar yang digunakan bahasa asal siswa (Muliastuti, 2017). Kedua jenis buku di atas tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Buku ajar yang menggunakan bahasa tujuan sebagai bahasa pengantarnya mungkin dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bersentuhan dengan bahasa Indonesia lebih banyak, ini juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi para siswa untuk mencari tahu arti dari setiap kata yang digunakan di dalam buku ajar. Penggunaan bahasa asal pemelajar dalam buku ajar BIPA biasanya cenderung mengandalkan metode terjemahan. Penggunaan metode terjemahan, yang merupakan suatu metode yang sudah cukup tua di dalam pengajaran bahasa, namun masih sangat digemari oleh pemelajar dikarenakan kepraktisan yang ditawarkan oleh metode ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing, sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya, bukanlah suatu proses linier yang dapat diprediksi kesulitan dan pencapaiannya melalui teori-teori pembelajaran tertentu (Menezes, 2013). Berbagai macam teori pembelajaran bahasa asing telah banyak bermunculan, hanya saja, sebagian besar dari teori-teori tersebut hanya berfokus pada pencapaian kemampuan tata bahasa, struktur sintaksis, dan sering kali tidak mengindahkan aspek penting lainnya juga turut andil dalam pembelajaran bahasa asing. Kecenderungan berfokus pada kemampuan tata bahasa juga tercermin dalam materi pada buku-buku ajar bahasa asing, tidak terkecuali pada materi ajar dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

Keterbatasan jumlah buku ajar BIPA yang tersedia di masyarakat serta masih kurangnya ketersediaan buku ajar BIPA yang berkualitas, modern dan komunikatif menjadi permasalahan terbesar yang menjadikan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar buku BIPA suatu kebutuhan yang cukup mendesak (Sari & Cahyani, 2020). Pembaruan materi pada buku ajar BIPA diperlukan agar kelak buku ajar BIPA tidak hanya dijadikan sebagai suatu buku pegangan pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai suatu alat diplomasi budaya.

Dalam rangka mengembangkan bahan ajar BIPA dengan materi ajar yang efektif untuk digunakan para pemelajarnya, salah satu tahapan yang perlu dilakukan adalah Analisis Kebutuhan. Analisis kebutuhan oleh Hutchingson dan Waters (dalam Muliastuti, 2017) dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan target dan kebutuhan belajar. Kebutuhan Target dideskripsikan sebagai berbagai hal yang perlu dilakukan oleh pemelajar untuk dapat berhadapan dengan situasi target, yang dalam upaya menyusunnya dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek keharusan (*necessity*), keinginan (*want*), dan kekurangan (*lack*). Berdasarkan tiga aspek dalam analisis kebutuhan yang dicetuskan oleh Hutchingson dan Waters, Aspek Keharusan dianggap oleh peneliti sebagai tahapan yang paling pertama harus dilakukan dalam kegiatan analisis kebutuhan pengembangan abhan ajar BIPA karena dianggap dapat membantu peneliti dalam mengetahui situasi serta tujuan pembelajaran BIPA. Analisis keharusan dalam pengembangan materi pada bahan ajar BIPA ini juga diharapkan dapat menjawab kebutuhan akan bahan ajar BIPA yang berkualitas dari segi isi dan materi yang disajikan.

Basturkmen (2015) melengkapi aspek dalam tahapan analisis kebutuhan yang sebelumnya telah dideskripsikan oleh Hutchingson dan Waters. Basturkmen (2015) dalam teorinya menetapkan lima tahapan yang harus dilewati dalam kegiatan analisis kebutuhan, yakni 1) Analisis Situasi Target; 2) Analisis Wacana; 3) Analisis Situasi Terkini, 4) Analisis Faktor-Faktor Pemelajar, dan 5) Analisis Konteks Pengajaran. Berdasarkan lima tahapan analisis dari Basturkmen (2015), peneliti kemudian menggabungkan dengan analisis kebutuhan dari Hutchingson dan Water lalu mengklasifikasikannya dalam dua bagian, yakni Analisis Keharusan yang terdiri dari Analisis Situasi Target dan Analisis Wacana, serta Analisis Keinginan yang datanya didapatkan dari Analisis Situasi Terkini, Analisis Faktor-Faktor Pemelajar, serta Analisis Konteks Pengajaran.

Berdasarkan latar belakang serta teori yang telah dideskripsikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keharusan dalam kegiatan pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis. Mengetahui bahwa pada dasarnya dalam kegiatan pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan merupakan salah satu tahapan paling penting yang harus dilakukan seorang peneliti utamanya dalam menemukan materi ajar yang efektif dan tepat guna di dalam suatu bahan ajar.

Berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan bahan ajar BIPA 1 yang dilakukan oleh peneliti telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lainnya. Paling tidak terdapat lima penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis CEFR yang dilakukan oleh Dewi (2016) dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar BIPA bagi pemula yang mengacu pada CEFR. Pemilihan CEFR sebagai acuan pada buku ajar BIPA ini dikarenakan berbagai alasan, misalnya saja CEFR yang memang sudah dijadikan acuan pembelajaran bahasa secara global. Peneliti menganggap CEFR dapat menjawab standar pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing serta dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran BIPA di KBRI Moscow.

Penelitian kedua berjudul Pengembangan Buku Ajar BIPA Untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pemelajar. Penelitian ini dilakukan oleh Sari & Cahyani (2020). Penelitian ini didasarkan pada kendala buku ajar BIPA yang kurang praktis dan komunikatif. Dalam kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran bahasa, refleksi dari pola pembelajaran yang sedang berjalan perlu untuk dilakukan. Selain dari pada refleksi akan proses pembelajaran yang selama ini telah dilakukan, buku ajar juga perlu menyesuaikan dengan konteks kebutuhan pemelajar. Dengan mengetahui konteks kebutuhan pemelajar dalam mempelajari BIPA serta menempatkan pemelajar pada kondisi natural kegiatan berbahasa diharapkan dapat menjawab kebutuhan pemelajar dalam berkomunikasi secara aktif dan lancar.

Penelitian ketiga berjudul Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang yang dilakukan oleh Muzaki (2021). Penelitian ini bertujuan menghadirkan bahan ajar BIPA yang sesuai dengan kebutuhan dan bermuatan budaya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu masih kurang tersedianya bahan ajar BIPA, terutama pada tingkatan BIPA 3 yang membahas budaya lokal Malang. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Bahan ajar yang dikembangkan melalui penelitian ini terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan banyak dispesifikan pada pemelajar BIPA 3, tanpa ada batasan mengenai bahasa dan budaya asal pemelajar.

Selain dari beberapa penelitian mengenai pengembangan bahan ajar BIPA yang telah dicantumkan sebelumnya, telah hadir beberapa buku ajar BIPA yang dikhususkan bagi penutur Prancis. Terdapat tiga buku ajar BIPA yang dikhususkan bagi penutur bahasa Prancis, yaitu “Parlons Indonésien” terbitan l’Harmattan tahun 1997 (Van Dyck, 1997), “Méthode d’Indonésien” terbitan l’Asiathèque tahun 2012 (Samuel & Wardhany, 2012), serta “l’Indonésien”, terbitan Peeters tahun 2015 (Grangé, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengembangan bahan ajar BIPA yang telah dilakukan sebelumnya, serta beberapa buku ajar BIPA bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis yang telah terbit dan beredar di pasaran yang dicantumkan di atas, peneliti berusaha untuk menunjukkan keterbaruan serta kebutuhan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan analisis keharusan materi ajar dalam bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis. Jika dilihat dari penelitian-penelitian serta buku-buku ajar di atas, dapat dilihat bahwa salah satu penelitian, berusaha untuk mengembangkan materi ajar hanya dengan berpatokan pada CEFR. Penelitian selanjutnya hanya menjadikan kebutuhan pemelajar sebagai dasar dari pengembangan materi ajar, tanpa mempertimbangkan kerangka materi ajar yang telah disusun dan diakui secara formal oleh pemerintah ataupun organisasi tertentu. Setelah itu, beberapa buku ajar yang dicantumkan di atas, merupakan buku BIPA yang penyusunannya belum sepenuhnya mengindahkan keharusan penggunaan kerangka acuan, baik yang digunakan masyarakat Eropa (CECR) ataupun pemerintah Indonesia (Permendikbud no. 27 tahun 2017).

Kebaruan dari penelitian ini dapat dilihat dari penggabungan penggunaan *Cadre Européen Commun de Références pour les Langues* (CECRL) atau yang juga dikenal sebagai kerangka umum acuan bangsa Eropa dalam pembelajaran bahasa serta Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran BIPA 1 dalam Permendikbud nomor 27 tahun 2017 dalam menemukan aspek keharusan dalam pembelajaran dan pengajaran BIPA 1. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pijakan oleh para pengajar serta pegiat BIPA 1 dalam mencari materi acuan bagi kegiatan belajar mengajar ataupun ke depannya kegiatan pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur dengan bahasa asing lainnya.

Selaras dengan beberapa hal yang telah dinyatakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Keharusan dari acuan materi ajar yang tepat dalam mengembangkan bahan ajar BIPA untuk pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar kelak pemilihan materi ajar dalam suatu pengembangan bahan ajar BIPA memiliki acuan yang tepat, yakni yang tidak hanya mengakomodir keinginan dari pengajar dan pemelajar, tetapi juga sesuai dengan kerangka acuan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Indonesia untuk penutur asing, serta bahasa Eropa, khususnya bahasa Prancis. Keterbaruan dari penelitian ini dapat dilihat dari manfaat penelitian. Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan bahan ajar BIPA, utamanya yang dikhususkan bagi pemelajar asing dengan bahasa pertama bahasa Eropa, seperti Prancis, Jerman, Belanda, Itali, Spanyol, dan lainnya.

Metode

Penelitian ini merupakan kualitatif bersifat deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019) dan dilakukan dengan pendekatan Studi Pustaka. Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelusuran sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer dalam analisis keharusan pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis ini adalah tabel materi acuan tingkat A1 dalam *Cadre Européen Commun de Références pour les Langues (CECRL)* serta tabel Capaian Pembelajaran Khusus dan tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1 yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 27 tahun 2017. Selanjutnya, sumber data sekunder dari penelitian ini diambil dari beberapa buku ajar BIPA 1 serta buku ajar bahasa Prancis bagi penutur asing (*Français Langue étrangère*) yang keberadaannya dimanfaatkan oleh peneliti sebagai referensi buku ajar bahasa asing.

Penelusuran data yang dilakukan pada tahap pertama penelitian ini kemudian diikuti dengan tahap kedua, yaitu klasifikasi data, yang didalamnya dilakukan pembagian peran dari seluruh sumber data dalam penyusunan materi ajar BIPA 1 bagi penutur bahasa Prancis. Pembagian peran dari sumber data primer ini didasarkan pada dua tahapan analisis, yaitu Analisis Situasi Target serta Analisis Wacana, yang didasari lima tahapan Analisis Kebutuhan dari Helen Basturkmen (Basturkmen, 2015) yang kemudian keduanya dijadikan dasar tahapan Analisis Keharusan pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yang keduanya merupakan bagian dari analisis Keharusan. Analisis Keharusan merupakan analisis pertama yang dilakukan dalam tahapan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis, selain dari pada Analisis Keinginan. Analisis ini dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui titik kesesuaian antara teori yang digunakan dengan fakta yang sesungguhnya ada di lapangan (Riyadi, 2020).

Keharusan atau *Necessities* dalam pengembangan bahan ajar berbahasa menurut (Hermawati, 2016) meliputi aspek bahasa apakah yang para pembelajar perlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Analisis Keharusan dalam pengembangan bahan ajar juga menitik beratkan pada kemahiran serta situasi penggunaan yang harus dikuasai oleh pemelajar (Oktarina et al., 2020). Berikut ini akan dibahas Analisis Keharusan pada penelitian Pengembangan Bahan Ajar BIPA 1 bagi Penutur Berbahasa Pertama Bahasa Prancis yang terbagi ke dalam dua tahapan, 1) Analisis Situasi Target dan 2) Analisis Wacana.

Analisis situasi target

Tahapan pertama analisis keharusan yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini adalah tahapan Analisis Situasi Target. Analisis Situasi Target merupakan tahapan analisis di mana peneliti melakukan identifikasi tugas-tugas, kegiatan-kegiatan, dan kemampuan-kemampuan yang diperlukan pemelajar dalam proses pembelajaran bahasa target (Basturkmen, 2015). Pada tahapan ini dilakukan analisis untuk mengetahui apa saja sesungguhnya aspek-aspek bahasa yang harus dipahami dan mampu dilakukan oleh pemelajar dalam bahasa target. Tahapan ini juga bersesuaian dengan teori dari Oktarina et al. (2020) yang menitik beratkan Analisis Keharusan pada kemahiran dan situasi penggunaan yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa.

Analisis Situasi Target pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Studi Pustaka dengan sumber data berupa kerangka acuan materi kunci tingkat A1 dalam *Cadre Européen Commun*

de Références pour les Langues (CECRL) (Europe, 2021) dan beberapa buku ajar bahasa Prancis bagi penutur asing (*Française comme Langue étrangère* (FLE)), yakni *Version Originale* (Denyer, Monique, Garmendia & Marie-Laure, 2009), *Tendances A1* (Girardet & Pécheur, 2016). serta beberapa buku ajar BIPA seperti *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 (Muliastuti, 2017), serta *Manuel d'Indonésien* (Samuel & Wardhany, 2012) yang juga menggunakan CECRL sebagai acuan penulisan materi.

Pada sumber data yang pertama, yakni Tabel acuan materi kunci tingkat A1 dari CECRL, dilakukan identifikasi untuk memenuhi data pada tahap analisis situasi target. Berdasarkan kerangka acuan ini, didapatkan referensi materi-materi kunci pada pemelajar tingkat A1. Materi-materi kunci yang ditampilkan pada tabel acuan materi kunci ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni fungsi (*fonctions*), sosial-budaya (*socioculturel*), dan tema kosakata (*vocabulaire*).

Berdasarkan tahapan yang dilakukan, yaitu analisis situasi target, serta kesesuaian dengan teori yang digunakan, maka pada tabel ini peneliti hanya mengambil tabel bagian Fungsi (*Fonctions*) pada CECRL tingkat A1. Pemilihan tabel Fungsi (*Fonctions*) pada tahapan ini sesuai dengan teori yang diacu, yakni Analisis Keharusan lebih menitik beratkan pada kemahiran yang harus dikuasai oleh pemelajar. Berikut ini adalah tabel Fungsi pada CECRL yang mendeskripsikan kemahiran yang harus dikuasai oleh pemelajar, sesuai dengan teori dari Oktarina et al. (2020).

Tabel 1. Hasil Analisis Situasi Target Berdasarkan Tabel Acuan Materi Kunci Tingkat A1

Elemen	Materi Ajar
Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, meminta izin undur diri, berterima kasih, dan meminta maaf - Berdialog dengan orang lain dan bertanya mengenai sesuatu - Berkenalan dengan orang lain - Memperkenalkan diri, mencari informasi mengenai identitas seseorang, memperkenalkan orang lain - mengucapkan salam pembuka, salam penutup, berterima kasih, dan meminta maaf - Meminta orang lain untuk mengulang, mengeja, menjelaskan sesuatu, dan berbicara lebih lantang - Bertanya dan memberikan informasi personal kepada orang lain - Membuat janji dengan orang lain, dan mengkonfirmasi kehadiran - memberi selamat, mengungkapkan harapan, dan menyanjung - Mengundang/menawarkan sesuatu : menolak, menerima, berterima kasih - Bertanya dan memberikan informasi mengenai kebiasaan dan kegiatan sehari-hari - Bertanya dan menginformasikan kabar orang lain - Berbicara mengenai kesukaan - Berbicara mengenai rencana-rencana - Mendeskripsikan dan mengkarakterisasi tempat-tempat - Mendeskripsikan dan mengkarakterisasi orang lain - Mendeskripsikan dan mengkarakterisasi sesuatu benda - Memberikan instruksi dan rencana perjalanan - Bertanya seputar informasi yang dibutuhkan - Berhitung, bertanya dan menginformasikan jam, waktu, harga, dan tanggal - Menjelaskan kuantitas dan ukuran - Berbelanja, melakukan transaksi sederhana, memperoleh barang dan jasa yang diperlukan - Berbicara mengenai berbagai jenis transportasi dan dapat menggunakannya - Membuat reservasi (di rumah makan) - Memesan (di rumah makan)

Analisis Keharusan pada bagian Kemahiran yang perlu dikuasai oleh pemelajar BIPA telah didapatkan hasilnya melalui pendekatan studi pustaka pada kerangka acuan bangsa Eropa untuk pembelajaran bahasa asing (CECRL) yang diambil pada tabel bagian Fungsi (Fonction). Selanjutnya Analisis Keharusan pada bagian Situasi Penggunaan akan diambil dari pendekatan kajian pustaka pada beberapa buku ajar bahasa Prancis untuk penutur asing (*Français Langue étrangère* (FLE)) serta beberapa buku ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Buku ajar bahasa asing

Buku ajar bahasa asing merupakan sumber data selanjutnya yang digunakan untuk memperoleh hasil dari tahapan analisis situasi target, yakni untuk mencari tahu situasi penggunaan yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA. Beberapa buku ajar bahasa asing yang dijadikan sumber data pada

bagian ini adalah buku ajar bahasa Prancis bagi penutur asing (*Française comme Langue étrangère* (FLE)), yakni *Version Originale 1* (Denyer, Monique, Garmendia & Marie-Laure, 2009), *Tendances A1* (Girardet & Pécheur, 2016), serta beberapa buku ajar BIPA seperti *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 (Muliastuti, 2017), serta *Manuel d'Indonésien* (Samuel & Wardhany, 2012).

Berikut ini adalah hasil dari analisis situasi target pada beberapa buku ajar bahasa asing untuk menemukan data berupa situasi penggunaan yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa asing.

- a. Berkenalan dengan bahasa tujuan
- b. Memperkenalkan diri
- c. Memperkenalkan orang lain
- d. Menanyakan informasi personal
- e. Berbicara mengenai diri sendiri dan orang lain
- f. Berbicara mengenai kesukaan dan ketidaksukaan
- g. Bertanya dan berbicara mengenai kesukaan dan ketidaksukaan orang lain
- h. Mengenal anggota keluarga
- i. Mendeskripsikan anggota keluarga
- j. Berlibur dengan anggota keluarga
- k. Mendeskripsikan tempat
- l. Menemukan alamat
- m. Memberikan arah
- n. Menjelaskan kegiatan sehari-hari
- o. Menginformasikan jam dan waktu
- p. Membicarakan kegiatan yang lalu
- q. Mengenal berbagai macam pakaian
- r. Mendeskripsikan gaya berpakaian diri sendiri dan orang lain
- s. Membeli pakaian di toko
- t. Mengenal berbagai macam bahan makanan
- u. Membuat masakan Indonesia
- v. Memesan makanan di rumah makan

Analisis wacana

Bila pada tahap analisis situasi target dilakukan identifikasi mengenai tugas, kegiatan, dan kemampuan yang harus dicapai oleh pemelajar dalam konteks pembelajaran bahasa tujuan, maka pada tahap analisis wacana dilakukan identifikasi terhadap aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan kosa kata yang diperlukan oleh pemelajar demi dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan Analisis Wacana ini berkesesuaian dengan teori dari Hermawati (2016) mengenai analisis keharusan, yakni analisis yang dilakukan dan menitik beratkan pada aspek-aspek kebahasaan yang perlu dikuasai oleh pemelajar. Identifikasi pada analisis wacana dilakukan menggunakan teknik studi pustaka dengan sumber data berupa tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1 yang terdapat pada Permendikbud Nomor 27 tahun 2017.

Tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA yang tercantum di dalam Permendikbud no. 27 tahun 2017 terdiri atas dua aspek, yakni Aspek Keterampilan Berbahasa dan Aspek Kebahasaan. Sesuai dengan teori dari Hermawati, analisis keharusan pada penelitian ini memfokuskan tujuannya pada aspek-aspek kebahasaan yang diperlukan oleh pemelajar bahasa asing, untuk itu berdasarkan hasil kajian pustaka pada tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1, didapatkan hasil analisis wacana, yakni tabel Aspek Kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata) sebagai bagian dari analisis keharusan materi ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis.

Tabel Aspek Kebahasaan pada Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1 ini terdiri atas dua uraian, yakni elemen kompetensi dan indikator lulusan. Keduanya diambil oleh peneliti melalui pendekatan kajian pustaka pada Tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1 yang tercantum di dalam Permendikbud No. 27 tahun 2017. Berikut ini adalah hasil analisis wacana yang merupakan bagian dari analisis keharusan materi Ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis:

Tabel 2. Hasil Analisis Wacana Berdasarkan Tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1

BIPA 1			
1.	Aspek Kebahasaan	1.1. Menguasai penggunaan pelafalan.	pengetahuan tentang bunyi bahasa dan 1.1.1. Melafalkan huruf vokal, konsonan, diftong, suku kata, dan angka dengan tepat.
		1.2. Menguasai penggunaan	pengetahuan tentang ganti orang. 1.2.1. Menggunakan kata ganti orang I, II, III (saya, Anda, aku, kamu, ia/dia, nama, kalian, mereka, kami, kita) dengan tepat. 1.2.2. Menggunakan kata ganti milik (-ku, -mu, -nya) dengan tepat.
		1.3. Menguasai penggunaan (DM).	pengetahuan tentang struktur frasa benda 1.3.1. Menggunakan struktur frasa benda (DM) (nama saya, rumah saya) dengan tepat.
		1.4. Menguasai penggunaan kata bilangan tingkat.	pengetahuan tentang kata bilangan tingkat. 1.4.1. Menggunakan kata bilangan tingkat (kesatu, kedua, dst.) dengan tepat.
		1.5. Menguasai penggunaan kata negasi.	pengetahuan tentang kata negasi. 1.5.1. Menggunakan kata negasi: bukan, tidak.
		1.6. Menguasai penggunaan kalimat sederhana.	pengetahuan tentang kalimat sederhana. 1.6.1. Menggunakan kalimat sederhana berpola SP, SPK dengan tepat <i>Nama saya Agus.</i> <i>Saya tinggal di Yogyakarta.</i> 1.6.2. Menggunakan kalimat sederhana berpola SPPel dengan tepat. <i>Dia berambut hitam.</i>
		1.7. Menguasai penggunaan kata tanya.	pengetahuan tentang penggunaan kata tanya. 1.7.1. Menggunakan kata tanya <i>siapa, di mana, berapa, dari mana, bagaimana</i> dengan tepat. 1.7.2. Menggunakan kata tanya <i>apa, berapa, kapan</i> dengan tepat.
		1.8. Menguasai penggunaan kata ganti tunjuk.	pengetahuan tentang kata ganti tunjuk. 1.8.1. Menggunakan kata ganti tunjuk: <i>ini dan itu</i> dengan tepat (memperkenalkan orang lain atau menunjukkan sesuatu). 1.8.2. Menggunakan atau ganti tunjuk: <i>(sana, sini, situ)</i> dengan tepat.
		1.9. Menguasai penggunaan kata kerja ada.	pengetahuan tentang kata kerja ada. 1.9.1. Menggunakan kata kerja ada dengan tepat. <i>Ada buku di meja.</i>
		1.10. Menguasai penggunaan posisi dan lokasi.	pengetahuan tentang posisi dan lokasi. 1.10.1. Menggunakan posisi dan lokasi: <i>di atas, di bawah, di kanan, di kiri, di antara, di tengah, di luar, di dalam, di pojok/di sudut</i> dengan tepat.
		1.11. Menguasai penggunaan kata depan.	pengetahuan tentang kata depan. 1.11.1. Menggunakan kata depan: <i>di, ke, dari, pada, kepada</i> dengan tepat.
		1.12. Menguasai penggunaan kata kerja berimbuhan.	pengetahuan tentang kata kerja berimbuhan. 1.12.1. Menggunakan kata kerja berimbuhan <i>ber-</i> beserta alomorfnya yang memiliki makna ‘melakukan aktivitas’, ‘punya’, dan ‘pakai’ dengan tepat. 1.12.2. Menggunakan kata kerja berimbuhan <i>me-</i> beserta alomorfnya yang maknanya ‘melakukan aktivitas’ dengan tepat. 1.12.3. Menggunakan imbuhan <i>-an</i> dengan makna ‘hasil/sesuatu yang di-’.
		1.13. Menguasai penggunaan kata keterangan.	pengetahuan tentang kata keterangan. 1.13.1. Menggunakan kata keterangan aspek: <i>belum, sudah, akan, sedang</i> dengan tepat. 1.13.2. Menggunakan kata keterangan waktu: <i>besok, kemarin, lusa, sejak, sekarang, nanti, dll.</i> dengan tepat. 1.13.3. Menggunakan ungkapan dasar di kelas (<i>saya mau bertanya, izin ke belakang, tolong ulangi, permisi,</i>

		<i>terima kasih, maaf, dll.)</i> dengan tepat.
	1.13.4.	.Menggunakan ungkapan salam (<i>perkenalan, perjumpaan, perpisahan</i>) dengan tepat.
	1.13.5.	.Menggunakan ungkapan selamat <i>Selamat ... semoga</i> dengan tepat.
	1.13.6.	.Menggunakan kata sapaan: <i>bapak, ibu, kakak, adik</i> dengan tepat.
1.14.	.Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata hubung.	1.14.1. .Menggunakan kata hubung penambahan: <i>dan, atau, lalu.</i>
1.15.	.Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kosa kata yang berhubungan dengan topik umum.	1.15.1. Menggunakan kosa kata profesi dan tempat bekerja, daerah asal, benda sekitar, angka, kekerabatan inti, hari, tanggal, bulan, tahun, makanan, minuman, rasa, tempat makan (restoran, warung, kantin), transportasi, lalu lintas: perempatan, pertigaan, putaran, persimpangan, nama-nama anggota tubuh, berbelanja dan menawar, kata kerja aktivitas harian dengan tepat.
	1.15.2.	Menggunakan kosa kata sapaan khusus dalam surat pribadi: <i>yang terhormat, yang tercinta, yang tersayang, yang terkasih, dengan hormat, salam hormat, dll.</i>

Hasil dan Pembahasan Analisis Keharusan Materi ajar BIPA 1

Analisis Keharusan pada penelitian ini merupakan gabungan dari dua tahap analisis kebutuhan oleh Basturkmen (2015), yaitu *Target Situation analysis* dan *Discourse analysis*. Berdasarkan analisis kajian pustaka yang dilakukan pada dua tahap analisis ini didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Keharusan

Materi (diambil dari Elemen Fungsi CECRL dan Buku ajar Bahasa Asing)	Tata Bahasa dan Kosa kata (diambil dari Permendikbud nomor 27 tahun 2017)
Memperkenalkan diri	- Menggunakan kata ganti orang I tunggal (saya, aku) dengan tepat. - Menggunakan kalimat sederhana berpola SP, SPK dengan tepat. - Menggunakan ungkapan salam (perkenalan)
Memperkenalkan orang lain	- Menggunakan kata ganti orang III (ia/dia, nama) dengan tepat. - Menggunakan kata ganti milik (-ku, -mu, -nya) dengan tepat. - Menggunakan kalimat sederhana berpola SPPel dengan tepat.
Mendeskripsikan dan mengkarakterisasi orang lain.	- Menggunakan kata kerja berimbuhan ber- beserta alomorfinya yang memiliki makna 'punya' dan 'pakai' dengan tepat. " <i>..Nadia berbaju hitam.</i> "
Berkenalan dengan orang lain	- Menggunakan kata ganti orang II dengan tepat (Anda, kamu) -Menggunakan ungkapan salam (perjumpaan, perpisahan) dengan tepat. - Menggunakan kata sapaan: <i>bapak, ibu, kakak, adik</i> dengan tepat.
- Berdialog dengan orang lain: Bertanya dan memberikan identitas dan informasi personal diri dan orang lain	- Menggunakan kata tanya <i>siapa, di mana, berapa, dari mana, bagaimana</i> dengan tepat. - Menggunakan kata ganti orang I, II, III (saya, Anda, aku, kamu, ia/dia, nama, kalian, mereka, kami, kita) dengan tepat. - Menggunakan kata sapaan: <i>bapak, ibu, kakak, adik</i> dengan tepat.
- Meminta orang lain untuk mengulang, mengeja, menjelaskan sesuatu, dan berbicara lebih lantang - Berbicara mengenai kesukaan	- Melafalkan huruf vokal, konsonan, diftong, dan suku kata dengan tepat. - Menggunakan kata kerja berimbuhan <i>ber-</i> beserta alomorfinya yang memiliki makna 'melakukan aktivitas' " <i>Saya suka bermain bola.</i> " " <i>..Nadia tidak suka bepergian jauh.</i> " - Menggunakan kata negasi : tidak
- Bertanya dan memberikan informasi mengenai kebiasaan dan kegiatan sehari-hari	- Menggunakan kata tanya <i>siapa, di mana, berapa, dari mana, bagaimana</i> dengan tepat.
- Mendeskripsikan dan mengkarakterisasi tempat / benda - Berbicara mengenai berbagai jenis transportasi dan dapat menggunakannya	- Menggunakan kata kerja <i>Ada</i> dengan tepat. - Menggunakan atau ganti tunjuk: (<i>sana, sini, situ</i>) dengan tepat. - kosa kata transportasi

-Mengundang/menawarkan sesuatu : menolak, menerima, berterima kasih	- Menggunakan kosa kata sapaan khusus dalam surat pribadi: <i>yang terhormat, yang tercinta, yang tersayang, yang terkasih, dengan hormat, salam hormat, dll.</i>
- memberi selamat, mengungkapkan harapan, dan menyanjung	- Menggunakan ungkapan selamat <i>Selamat ... semoga</i> dengan tepat.
- Berbicara mengenai rencana-rencana	- Menggunakan kata kerja berimbuhan <i>me-</i> beserta alomorfnya yang maknanya ‘melakukan aktivitas’ dengan tepat. - Menggunakan kata keterangan waktu: <i>besok, kemarin, lusa, sejak, sekarang, nanti, dll.</i> dengan tepat.
- Bertanya seputar informasi yang dibutuhkan	- Menggunakan kata depan: <i>di, ke, dari, pada, kepada</i> dengan tepat.
- Berhitung, bertanya dan menginformasikan jam, waktu, harga, dan tanggal - Menjelaskan kuantitas dan ukuran	- Mampu menggunakan angka dengan tepat. - Menggunakan kata keterangan aspek: <i>belum, sudah, akan, sedang</i> dengan tepat.
- Berbelanja, melakukan transaksi sederhana, memperoleh barang dan jasa yang diperlukan	- Menggunakan kata tanya <i>apa, berapa, kapan</i> dengan tepat.
- Membuat janji dengan orang lain, dan mengkonfirmasi kehadiran	- Menggunakan kata keterangan aspek: <i>belum, sudah, akan, sedang</i> dengan tepat. - Menggunakan kata tanya <i>siapa, di mana, kapan, dari mana, bagaimana</i> dengan tepat.
- Membuat reservasi (di rumah makan)	- dialog mengenai reservasi
- Memesan (di rumah makan)	- Menggunakan kata ganti tunjuk: <i>ini dan itu</i> dengan tepat. - Menggunakan kata hubung penambahan: <i>dan, atau, lalu.</i> - Menggunakan imbuhan <i>-an</i> dengan makna ‘hasil/sesuatu yang di-

Tabel di atas berisikan hasil Analisis Kecharusan yang merupakan salah satu bagian dari tahapan analisis kebutuhan. Di dalam table, ditampilkan hasil analisis dari dua hal, yaitu analisis situasi target dan analisis wacana yang sumber datanya diambil tabel Acuan Materi Kunci Tingkat A1 *Cadre Européen Commun de Références pour les Langues* (CECRL) serta tabel Standar Kompetensi Lulusan BIPA 1 yang terdapat di dalam Permendikbud nomor 27 tahun 2017.

Berdasarkan Analisis Kecharusan yang dilakukan dengan menggabungkan analisis situasi target dan analisis wacana, didapatkan hasil: bagian Materi pada tabel hasil analisis didapatkan dari hasil analisis kecharusan, berupa Kemahiran yang perlu dikuasai oleh pemelajar, yang diambil dari Elemen Fungsi pada CECRL, serta Situasi Penggunaan yang harus dicapai oleh pemelajar bahasa asing, yang diambil dari beberapa buku ajar bahasa asing. Tabel Materi ini telah berkesesuaian dengan Analisis Kecharusan yang dideskripsikan oleh Oktarina et al. (2020). Selanjutnya, Tata Bahasa dan Kosa Kata pada tabel hasil Analisis Kecharusan diambil dari Elemen Pengetahuan yang Dibutuhkan dan Aspek Kebahasaan dari Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Hasil ini telah berkesesuaian dengan Analisis Kecharusan dari Hermawati (2016) yang bertujuan menemukan aspek kebahasaan yang perlu dikuasai pemelajar bahasa asing.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan analisis kecharusan materi ajar BIPA 1 bagi pemelajar berbahasa pertama bahasa Prancis didapatkan hasil berupa tabel hasil analisis kecharusan yang terdiri dari dua bagian, yakni Materi serta Tata Bahasa dan Kosa Kata. Hasil analisis ini diharapkan akan efektif dan tepat untuk dijadikan acuan materi dalam pengembangan bahan ajar BIPA 1 bagi penutur berbahasa pertama bahasa Prancis dikarenakan analisis kecharusan pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa acuan materi bagi pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), yakni Permendikbud nomor 27 tahun 2017, serta acuan materi bagi pembelajaran bahasa Eropa, yakni *Cadre Européen Commun de Références pour les Langues* (CECRL).

Penggunaan gabungan dari CECRL dan Permendikbud nomor 27 tahun 2017 meskipun telah sesuai dengan arahan dari Pemerintah Indonesia serta tingkat Asia Tenggara, namun pada dasarnya masih belum terlalu banyak digunakan di dalam buku ajar BIPA yang telah beredar luas. Berbagai macam penelitian demi menemukan materi serta strategi ajar yang paling tepat dalam pengembangan bahan ajar BIPA sampai saat ini masih terus berlanjut. Selain dari pada itu, dalam merumuskan materi ajar yang paling tepat dalam suatu bahan ajar BIPA, tidak cukup hanya dilakukan analisis keharusan, tetapi juga perlu untuk dilakukan analisis keinginan, yang juga merupakan bagian dari analisis kebutuhan. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan tahapan analisis keharusan yang sesungguhnya hanya merupakan analisis secara teoretis, yakni suatu analisis yang diambil dari kegiatan kajian pustaka. Ke depannya diharapkan akan diadakan penelitian-penelitian lainnya yang juga turut melengkapi analisis kebutuhan materi ajar BIPA 1 ini melalui kegiatan penelitian analisis keinginan pemelajar dan pengajar BIPA, yang kelak akan mengakomodir keinginan dan harapan para pemelajar dan pengajar berkenaan dengan materi ajar BIPA 1.

Peneliti berharap agar ke depannya dapat pula dilakukan pengembangan bahan ajar BIPA 1 dengan menggabungkan kerangka acuan materi lainnya, sehingga kelak dapat dijadikan perbandingan dalam upaya mengembangkan bahan ajar BIPA yang efektif dan tepat guna.

Daftar Rujukan

- Basturkmen, H. (2015). *Developing Courses in English for Specific Purposes*. Springer.
- Budiana, N. B., Indrowaty, S. A., & Ambarastuti, R. D. (2018). Pengembangan Buku Teks BIPA Berbasis Multikulturalisme bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 9(2), 108–122.
- Denyer, Monique, Garmendia, A., & Marie-Laure, L.-O. (2009). *Version Originale 1*. Editions Maison des Langues.
- Dewi, R. P. (2016). Pengembangan Buku Ajar Pemula bahasa Indonesia bagi Penutur Asing berbasis CEFR. *Jurnal Tarbawy*, 3(2), 21–40.
- Europe, de l'. (2021). *Cadre Européen Commun de Référence Pour Les Langues: Apprendre, Enseigner, Evaluer*. Conseil de l'Europe. <https://book.coe.int/fr/pedagogie-et-langues-vivantes/10774-cadre-europeen-commun-de-reference-pour-les-langues-apprendre-enseigner-evaluer-volume-complementaire.html>
- Girardet, J., & Pécheur, J. (2016). *Tendances: Méthode de Français*.
- Grangé, P. (2015). *L'indonésien*. Peeters.
- Hermawati, D. A. (2016). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran bahasa Inggris Khusus (ESP) pada Kelas Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15. <https://doi.org/10.25047/jii.v15i2.45>.
- Menezes, V. (2013). Second Language Acquisition: Reconciling Theories. *Open Journal of Applied Sciences*, 3, 404–412. <https://doi.org/10.4236/ojapps.2013.37050>
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Pustaka Obor.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.379>
- Oktarina, S., Suhendi, D., & Subadiyono. (2020). Analisis Kebutuhan buku Teks Sejarah Sastra Berdasarkan Pendekatan Genre. *Logat*, 6(2), 205–217.
- Riyadi Hs, D. E. (2020). Metode Common European Framework of Reference for Language (CEFR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 42–59.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Samuel, J., & Wardhany, S. (2012). *Manuel d'Indonésien: L'Indonésie au Quotidien. 1^{er} tit Lehrbuch der Indonesia*. L'Asiathèque.
- Sari, R., & Cahyani, D. D. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bipa untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pembelajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 448–455. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.3398>

- Tammenga-Helmantel, M., & Maijala, M. (2019). The Position of Grammar in Finnish, Dutch, and Global Course Books for German as a Foreign Language. *Language Teaching Research*, 23(5), 1–22. <https://doi.org/10.1177/1362168817752542>
- Ulumuddin, A., & Wismanto, A. (2014). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Sasindo*, 2(1), 1–14.
- Van Dyck, A. M. (1997). *Parlons Indonésien*. Editions L'Harmattan.